

LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING



PROTOTYPE LINGKUNGAN SOSIAL YANG BERPOTENSI MEMUNCULKAN BENCANA RUANG KOTA (STUDI KASUS KOTA SOLO)

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian
Nomor Kontrak: 316/SP2H/PP/DP2M/IV/2010, Tertanggal 12 April 2010

Disusun oleh:

Ir. Qomarun, M.M.
Dr. Ir. Arya Ronald
Dr. Moordiningsih, S.Psi., M.Psi.
Ronim Azizah, S.T., M.T.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
OKTOBER 2010

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN

1. Judul Penelitian : *Prototype* Lingkungan Sosial yang Berpotensi Memunculkan Bencana Ruang Kota (Studi Kasus Kota Solo)
2. Ketua Peneliti
- a) Nama Lengkap : Ir. Qomarun, M.M.
 - b) Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c) NIK : 781
 - d) Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e) Jabatan Struktural : -
 - f) Bidang Keahlian : Arsitektur Kota
 - g) Fakultas/Jurusan : Teknik/Jurusan Arsitektur
 - h) Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surakarta
 - i) Tim Peneliti :

No.	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/ Jurusan	Perguruan Tinggi
1.	Dr. Ir. Arya Ronald	Sosiologi Arsitektur	Teknik Arsitektur	UMS
2.	Dr. Moordiningsih, S.Psi., M.Psi.	Psikologi Sosial	Psikologi	UMS
3.	Ronim Azizah, S.T., M.T.	Utilitas Bangunan dan Lingkungan	Teknik Arsitektur	UMS

3. Pendanaan dan Jangka Waktu Penelitian
- a) Jangka Waktu Penelitian : 3 Tahun
 - b) Biaya Total yang Diusulkan : Rp. 150 Juta
 - c) Biaya yang Disetujui Tahun Ke-1 (2009) : Rp. 39,5 Juta
 - d) Biaya yang Disetujui Tahun Ke-2 (2010) : Rp. 20,0 Juta



Surakarta, 30 Oktober 2010
Ketua Peneliti,

Ir. Qomarun, M.M.
NIK: 781



RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa perkembangan ruang kota di Solo sering mengalami tragedi bencana sosial (kerusuhan massa, penjarahan, pembakaran dan isu terorisme). Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menjelaskan tragedi tersebut, tetapi juga untuk mengupas komponen dan parameter lingkungan sosial yang berpotensi besar dalam memunculkan bencana sosial pada ruang kota. Manfaat utama dari penelitian ini adalah untuk membantu para *stake holder* ruang kota (individu, warga, masyarakat dan pemerintah kota) dalam mengetahui gejala-gejala dini adanya proses *dehumanisasi* (penurunan kualitas manusia) pada lingkungan sosial, yang pada gilirannya akan melahirkan proses *deteriorisasi* (penurunan kualitas bangunan) pada lingkungan binaan (pembakaran, perusakan, penjarahan, pengeboman). Pada penelitian tahun pertama (Hibah Bersaing Tahun 2009), tim peneliti telah menemukan bahwa konflik terbuka atau manifes (*fm*) terjadi akibat adanya konflik laten (*fl*) ditambah dengan adanya pemicu (*ft*), yang kemudian diformulasikan dengan persamaan: $(fm)=(fl)+(ft)$. Selain itu, pada penelitian awal juga telah menghasilkan hipotesis faktor-faktor utama konflik laten, yaitu: (1) budaya hipokratik; (2) disparitas ekonomi; dan (3) krisis kepemimpinan. Pada penelitian tahap kedua ini (Hibah Bersaing Tahun 2010), maka kegiatan penelitian hanya difokuskan untuk menguji faktor pertama tentang adanya konflik laten, yaitu budaya hipokratik. Selain itu, kegiatan utama pada penelitian tahap kedua ini adalah melakukan publikasi pada jurnal internasional. Proses publikasi internasional akhirnya telah berhasil dilakukan di Jepang pada pertengahan tahun 2010, yaitu pada *Journal of Habitat Engineering* (JHE), yang diterbitkan oleh Universitas Kyushu. Pada garis besarnya, temuan penelitian tahap kedua ini adalah terbukti benar bahwa budaya hipokratik memang terjadi pada hampir seluruh kawasan, baik di pusat, tengah, maupun pinggir kota, baik oleh kelompok masyarakat miskin, berkecukupan ataupun kaya raya, baik pada instansi kelurahan, kecamatan ataupun balaikota. Observasi dan investigasi telah dilakukan pada kawasan pemerintahan, kawasan pendidikan, kawasan bisnis, kawasan pemukiman, maupun kawasan taman kota. Namun demikian, penelitian ini belum bisa menguji faktor kedua dan ketiga terkait terbatasnya waktu dan dana yang tersedia, sehingga dibutuhkan penelitian tahap lanjut untuk menyelesaikannya. Pada sisi yang lain, parameter dan indikator dari faktor ketiga-tiganya juga masih membutuhkan eksplorasi yang lebih mendalam.

Keywords: *budaya hipokratik, disparitas ekonomi, krisis kepemimpinan*

SUMMARY

The background of the study is a highly frequency of urban social disaster phenomenon in developing the city of Solo (amok, restless, riot, terrorism). The aim of this research is not only to clarify of those social conflicts, but also to explore the indicator and parameter of urban social disaster. The purpose of the study is to help the stake holder knowing early indication of dehumanization and deterioration of urban space. The first period of research (Hibah Bersaing 2009) found that the manifest conflict (fm) was actually happened by both latent conflict and trigger, or it could be written as: $(fm) = (fl) + (ft)$. That research was also giving hypothesis that the main factor of latent conflicts was conducted by economic-disparity, social-leaderless and hypocrite-culture; while the several triggers are conducted by the activity of socio-politic, socio-economic and socio-culture. Furthermore, this period of research (Hibah Bersaing 2010) is actually clarifying to those hypotheses. The other activity of the second period (Hibah Bersaing 2010) is to do publication process on the international journal. Finally, the paper is being successfully on international journal from Japan: Journal Habitat of Engineering (JHE), University of Kyushu, in the middle of 2010. The main finding of the research is the highly significant of hypocrite culture. Observation and investigation has been done in surroundings of urban space, such as: government building; settlement district; education district; central business district; and urban park. The hypocrite-culture is actually appeared to the entire of urban social level (wealthy-needy), public service level (central-local) and urban space level (center-edge). However, the research has yet to explore the second and the third factor; accordingly, the result of study suggests taking the advance research which explores the parameter and indicator of the each formula factor.

Keywords: *hypocrite-culture; economic-disparity; social-leaderless*

DAFTAR ISI

A. LAPORAN HASIL PENELITIAN	
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Summary	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	2
1.3. Pertanyaan Penelitian	2
1.4. Lingkup Laporan Penelitian	2
1.5. Gambaran Lokasi Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. <i>Roadmap Research</i> tentang Kota	10
2.2. Studi tentang Konflik Sosial	15
2.2.1. Pengertian Konflik	15
2.2.2. Teori Konflik Sosial	16
2.2.3. Studi Konflik Sosial di Indonesia	18
2.3. Kerangka Teori	20
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1. Tujuan Penelitian	21
3.2. Manfaat Penelitian	22
3.3. Urgensi Penelitian	22
3.3.1. Faktor Lingkungan Sosial Kota sebagai Agenda Kritis	22
3.3.2. Faktor Ruang Kota sebagai Agenda Strategis	23
3.3.3. Faktor Kota Solo sebagai Kota Warisan Dunia	24
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1. Paradigma Penelitian	31
4.2. Proses Penelitian	22
4.3. Mekanisme Penelitian	24
4.4. Lokasi Penelitian	27
4.5. Obyek Penelitian	29
4.6. Pengumpulan Data	30
4.7. Pengolahan Data	30
4.8. Perumusan Temuan	31
4.9. Bagan Alir Penelitian	32

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Kompilasi Data	33
5.2. Analisa-Sintesa Data	34
5.2.1. Kasus 1: Lingkungan Pemerintahan	34
5.2.2. Kasus 2: Lingkungan Pendidikan	35
5.2.3. Kasus 3: Lingkungan Kepolisian	36
5.2.4. Kasus 4: Lingkungan Pemukiman	37
5.2.5. Kasus 5: Lingkungan Taman Kota	38
5.3. Temuan Penelitian	39
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	40
6.2. Saran	40
Daftar Pustaka	41
B. SINOPSIS PENELITIAN LANJUT	44
C. LAMPIRAN PUBLIKASI INTERNASIONAL	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Geger Pacinan, 1742	1
Gambar 1.2.	Boemi Hangoes, 1948	1
Gambar 1.3.	Kerusuhan Massal, 1998	1
Gambar 1.4.	Skema Peta Topografi Kota Solo	4
Gambar 1.5.	Peta Wilayah Kota Solo	4
Gambar 1.6.	Kota Solo sebagai Kota Warisan Dunia (<i>World Heritage City</i>)	5
Gambar 2.1.	Elemen Kota	7
Gambar 2.2.	Perkembangan Teori Pola Kota	9
Gambar 2.3.	<i>Roadmap Research</i> dan Posisi Fokus Studi	10
Gambar 2.4.	Jumlah Insiden dan Korban Tewas Akibat Kekerasan Non-Separatis di Indonesia (1990-2003)	15
Gambar 2.5.	Kerangka Teori dan Posisi Riset	16
Gambar 4.1.	Proses Penelitian Rasionalistik-Kualitatif	21
Gambar 4.2.	Skema tentang Metode-Proses-Keluaran Penelitian	22
Gambar 4.3.	Langkah Penelitian (Kiri) dan Target Temuan (Kanan)	23
Gambar 4.4.	Mekanisme I (2009): Keragaman <i>Urban Social Disaster</i> di Solo	24
Gambar 4.5.	Mekanisme II (2010): Parameter dan Indikator Dehumanisasi	25
Gambar 4.6.	Mekanisme III (2011): Pembuatan Alat EWS-USD-SEF	26
Gambar 4.7.	Generalisasi Tahap I: Kawasan Kraton, Balaikota dan Pasar Gede	28
Gambar 4.8.	Generalisasi Tahap II: Kawasan Mangkunegaran, Pasar Legi dan Sriwedari	28
Gambar 4.9.	Bagan Alir Penelitian	32
Gambar 5.1.	Kasus 1: Balaikota Surakarta sebagai Simbol Kinerja Pemerintahan	34
Gambar 5.2.	Kasus 2: Lingkungan Pendidikan sebagai Simbol Kawasan Masyarakat Santun	35
Gambar 5.3.	Kasus 3: Lingkungan Kepolisian sebagai Simbol Kawasan Penegak Hukum	36
Gambar 5.4.	Kasus 4: Lingkungan Permukiman sebagai Simbol Kawasan Ketentraman	37
Gambar 5.5.	Kasus 5: Lingkungan Taman Kota sebagai Simbol Kawasan Publik	38